

**PENGELOLAAN *DUKUH* DITINJAU DARI PERSPEKTIF
SOSIAL-EKONOMI DAN LINGKUNGAN
(Studi Kasus Pada Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar
Propinsi Kalimantan Selatan)**

**INTISARI
Oleh
Hafizianor**

Di Kalimantan Selatan belum banyak terangkat kepermukaan nilai-nilai kearifan tradisional masyarakat di dalam pemanfaatan hutan dan lahan hutan. Sistem *dukuh* (pulau / kebun buah) sebagai wujud pemanfaatan hutan dan lahan hutan oleh masyarakat masih merupakan aktivitas rutin yang ada di masyarakat dan belum dijadikan sebagai daya dukung di dalam pengambilan kebijakan pembangunan kehutanan di daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai sistem pengelolaan *dukuh* ditinjau dari perspektif sosial ekonomi dan lingkungan dengan mengambil tiga desa pengelola *dukuh* sebagai lokasi penelitian yaitu desa Biih, desa Sungai Alang dan desa Sungai Asam di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan.

Pengambilan sampel terbagi atas dua aspek yaitu aspek sosial ekonomi masyarakat dan aspek lingkungan *dukuh* sesuai dengan tujuan penelitian ini. Pada aspek sosial ekonomi pengambilan sampel dengan menggunakan *metode purposive sampling* (acak bertujuan) pada masyarakat yang memiliki *dukuh* sedangkan pengambilan responden dilakukan dengan metode *random sampling* (acak). Pada aspek lingkungan yang meliputi lingkungan biologi dan fisik sampel diambil di areal *dukuh* milik responden.

Hasil analisa menunjukkan bahwa *dukuh* yang merupakan kelompok pohon buah-buahan dengan pola tanam dan dengan strata umur yang tidak teratur berada di sekitar pemukiman dan di bekas ladang masyarakat terbentuk melalui suatu proses yang panjang, terbentuk sejak 170 tahun yang lalu melalui proses yang berbeda dimana *dukuh* ada yang terbentuk dari hutan alam, semak belukar / padang alang-alang, ladang, kebun karet dan dari tanaman pekarangan. Proses terbentuknya *dukuh* melalui tiga periode yaitu periode pioner, periode perluasan dan periode pengembangan. *Duku* mampu memberikan kontribusi pendapatan sebesar Rp.3.566.363,-/musim/responden atau 31,07% dari total pendapatan masyarakat selama satu tahun dengan performansi yang baik. Dari aspek lingkungan *dukuh* menggambarkan keadaan ekosistem hutan rakyat yang mendekati keadaan ekosistem hutan alam dengan indikator keanekaragaman jenis pohon buah-buahan sebanyak 17 jenis yang didominasi durian, langsung dan cempedak, keanekaragaman jenis satwa yang terdiri dari 15 jenis mamalia, 14 jenis aves, lebih dari lima jenis reptilia, berbagai jenis insecta, terdapat 3-4 stratifikasi tajuk, dan mampu memerankan fungsi hidroorologis dengan baik sehingga keberadaan tanah dan air tetap terjaga dan terpelihara.

Kata kunci : *dukuh*, sosial ekonomi dan lingkungan

DUKUH MANAGEMENT VIEWED FROM SOCIAL ECONOMIC AND ENVIRONMENTAL PERSPECTIVE

A Case Study at Karang Intan sub-district, Banjar regency, South Kalimantan province

ABSTRACT

**By
Hafizianor**

In South Kalimantan, only small number of people traditional wisdom values in forest and forest-land exploitation has been lift up to surface. *Dukuh* (fruit island) system as manifestation of forest and forest-land exploitation that people perform is still routine activity available among people and it has not been regarded as supporting force to make policies on local forestry development.

The present research was aimed to examine *dukuh* management system viewed from social economic and environmental perspectives by taking three villages managing *dukuh* as research loci, i.e. Biih, Sungai Alang and Sungai Asam villages, in Karang Intan sub-district, Banjar regency, South Kalimantan province.

Sample taking was divided into two aspects, people social economic and *dukuh* environmental aspects parallel with the aim of the research. For social economic aspect, samples was taken by using purposive sampling method (purposive random) among people with *dukuh*, while respondents were selected with random sampling method (random). For environmental aspect involving biologic and physical environments, samples were taken in *dukuh* area of respondents.

Results of analysis indicated that *dukuh* as a group fruit trees with irregular cultivation pattern and age strata was available surrounding settlement and on land people previously owned and was created through long process; since 170 years ago, it had been created through different process from natural forests, shrubs / tall and coarse grasses, dry fields, rubber-trees, fruit-producing trees in a yard. It was developed through three periods: pioneer, extension, and development periods. The *Dukuh* was capable to contribute Rp. 3,566,363/season / respondent or 31.07% from people total income during a year with good performance. Based on environmental aspect, *dukuh* portrayed people forest ecosystem condition approaching natural people forest with varieties involving 17 fruit-tree types that *durian*, *Lansium*, *cempedak* trees dominated, animal types consisted of 15 mammal types, 14 ave types, more than five reptiles, insects, 3-4 shoot stratification as indicators, and its good hydrological function capability of keeping water and land availability maintained and preserved as well.

Keywords: *dukuh*, social economic and environmental aspects